

**Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Produk Makanan pada
UMKM Ahyusni Aqiqah & Catering Menggunakan Metode Full Costing,
Variable Costing, dan Job Order Costing.**

Dinda Cahyaning Aulia¹, Ujang Suherman², Thomas Nadeak³

¹⁻³ Program Studi Manajemen, Universitas Buana Perjuangan Karawang
mn22.dindaaulia@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id²,
thomasnadeak@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT.

The objective of this study is to analyze the differences in the results of Cost of Goods Sold (COGS) calculations using the full costing, variable costing, and job order costing methods, as well as to determine the most efficient method for improving the effectiveness of production cost management. The research method used is a descriptive comparative quantitative study, with the subject being the SME Ahyusni Aqiqah & Catering for the period 2023–2025. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the three methods and the results were compared. The research findings indicate that the full costing method yields a higher and relatively stable COGS because it includes all production costs. The variable costing method yields the lowest COGS because it includes only variable costs. Meanwhile, the job order costing method shows fluctuating results due to periods without production, which cause fixed costs to accumulate and be charged to the following period. The conclusion of this study is that the choice of COGS calculation method significantly affects the cost per portion, so it must be aligned with managerial objectives and business characteristics. Consequently, the Job Order Costing method is more suitable for order-based SMEs, full costing is better suited for long-term pricing, and variable costing is appropriate for short-term cost control.

Keywords: *Cost Of Goods Manufactured; Full Costing; Variable Costing; Job Order Costing; Catering MSMEs.*

ABSTRAK.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode *full costing, variable costing, dan job order costing*, serta menentukan metode yang paling efisien dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif komparatif dengan objek UMKM Ahyusni Aqiqah & Catering periode 2023–2025. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan ketiga metode tersebut dan membandingkan hasilnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode *full costing* menghasilkan HPP lebih tinggi dan relatif stabil karena memasukkan semua biaya produksi. Metode *variable costing* menghasilkan HPP terendah karena hanya memasukkan biaya variabel. Sementara itu, metode *job order costing* menunjukkan hasil yang fluktuatif akibat adanya periode tanpa produksi yang menyebabkan akumulasi biaya tetap dan dibebankan pada periode berikutnya. Kesimpulan penelitian ini adalah pemilihan metode perhitungan HPP sangat

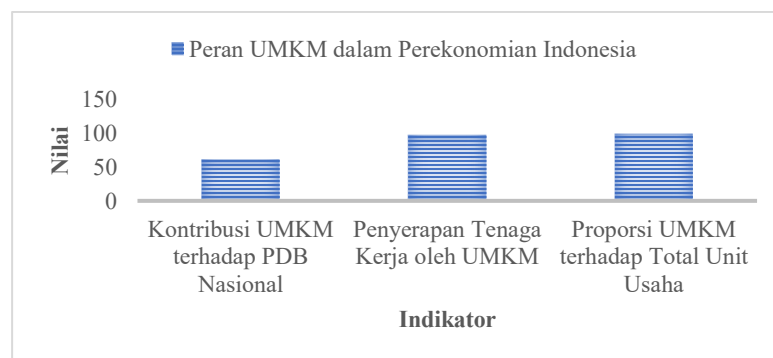
mempengaruhi nilai biaya per porsi, sehingga perlu disesuaikan dengan tujuan manajerial dan karakteristik usaha. Implikasinya, metode *Job Order Costing* lebih sesuai untuk UMKM berbasis pesanan, *full costing* lebih cocok untuk penetapan harga jual jangka panjang dan *variable costing* untuk pengendalian biaya jangka pendek.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi; *Full Costing*; *Variable Costing*; *Job Order Costing*; UMKM Catering.

PENDAHULUAN

Dalam konteks perekonomian nasional, UMKM merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia yang memainkan peranan krusial. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, total pelaku UMKM Indonesia mencapai 65,46 juta unit dan menyumbang sekitar 60,51% pada PDB nasional, serta menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional (Aprionis & Zaenal Abidin, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan perekonomian nasional sangat bergantung pada kinerja sektor UMKM.

Namun, di balik kontribusi yang besar tersebut, masih terdapat sistem pencatatan dan perhitungan biaya yang belum memadai, sehingga penentuan harga jual produk sering kali dilakukan sesuai perkiraan ataupun mengikuti harga pasar tanpa memperhitungkan struktur biaya yang sebenarnya. Berdasarkan publikasi DJPb (2024) 77,5% UMKM tidak mempunyai laporan keuangan, sedangkan hanya sekitar 22,5% yang menyusun secara resmi. Kondisi ini mencerminkan rendahnya literasi akuntansi biaya di kalangan pelaku usaha kecil, padahal pengelolaan biaya yang efisien merupakan faktor krusial dalam menjaga daya saing, terutama di tengah persaingan pasar dan fluktuasi harga bahan baku.



Gambar 1. Peran UMKM terhadap Perekonomian Indonesia

Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2025); detikFinance (2025)

Data empiris menunjukkan beberapa kontribusi UMKM, yaitu 61% dari PDB negara, menyerap 97% tenaga kerja, dan mendominasi sekitar 99% dari semua unit usaha yang berjalan di Indonesia. Artinya, aktivitas ekonomi nasional sangat bergantung pada sektor UMKM. Dari sisi regulasi, Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 juga menekankan pentingnya pencatatan keuangan dan perhitungan biaya produksi yang akurat. Namun, sejumlah pelaku usaha masih mempunyai pemahaman terbatas terkait akuntansi biaya (KemkopUKM, 2021). Sehingga, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis dalam memperbaiki pengelolaan keuangan serta membantu pelaku usaha menentukan harga jual yang kompetitif dan berkelanjutan.

Sebagai objek dalam penelitian ini, UMKM Ahyusni Aqiqah & Catering yang beroperasi di bidang kuliner masih menghadapi masalah pengelolaan dan perhitungan biaya produksinya. Dalam praktiknya, perhitungan HPP hanya mencakup biaya tenaga kerja langsung, bahan baku, serta beberapa biaya operasional (gas dan listrik), namun belum memperhitungkan biaya penyusutan atas peralatan produksi yang digunakan berulang. Kondisi ini menyebabkan HPP dihitung lebih rendah dari biaya sebenarnya, dan berdampak pada seberapa akurat harga jual dan perhitungan laba usaha.

Menurut (Duçi, 2021), penentuan Harga Pokok Produksi/HPP menjadi sebuah cara manajemen biaya dalam akuntansi manajemen memberikan informasi untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan pada UMKM masih sangat bergantung pada ketepatan informasi biaya, yang dalam praktiknya sering kali belum sepenuhnya berbasis analisis akuntansi biaya yang terstruktur (Suherman et al., 2026). Sejalan dengan itu, Oliviani et al. (2023), harga jual dapat ditentukan melalui perhitungan HPP yang akurat, sehingga pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan untuk keberlanjutan usaha. Secara umum, metode yang bisa digunakan dalam perhitungan HPP, antara lain full costing yang meliputi seluruh biaya produksi tetap ataupun variabel, variable costing yang hanya menambahkan biaya variabel, dan job order costing yang hanya dipergunakan dalam proses produksi sesuai permintaan tertentu (Purwanto dan Watini, 2020; Febrianti dan Rahmadani, 2022; Rompas et al., 2025; Alfarisi, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode perhitungan biaya produksi berperan penting dalam menghasilkan harga pokok produksi (HPP) yang akurat. Dariana (2020) menyatakan metode full costing menghasilkan HPP yang lebih realistis karena memperhitungkan seluruh komponen biaya, didukung oleh Jati et al. (2023) dan Santi Median et al. (2023) yang menegaskan metode ini lebih komprehensif, sedangkan variable costing lebih relevan untuk analisis jangka pendek. Selain itu, Wildana et al. (2023) dan Matin et al. (2025), menemukan metode job order costing efektif pada usaha jasa boga karena mampu menghitung biaya berdasarkan pesanan rinci. Sebagian pelaku usaha masih menentukan harga jual berdasarkan perkiraan tanpa

analisis menyeluruh (Amelia et al., 2025) serta belum memasukkan seluruh komponen biaya, sehingga menyebabkan perhitungan HPP menjadi kurang akurat (Nadeak et al., 2024; Nadia Maratama et al., n.d.).

Namun demikian, penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya kesenjangan, di mana sebagian besar penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada penggunaan satu atau dua metode perhitungan biaya secara terpisah dan belum banyak yang melakukan perbandingan secara simultan antara metode full costing, variable costing, dan job order costing dalam satu objek penelitian yang sama, khususnya pada sektor UMKM catering. Selain itu, penelitian terdahulu juga cenderung belum mempertimbangkan kondisi riil UMKM yang mengalami fluktuasi produksi, di mana terdapat periode tanpa produksi tetapi tetap menanggung biaya tetap yang dapat memengaruhi hasil perhitungan HPP.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Produk Makanan pada UMKM Ahyusni Aqiqah & Catering Menggunakan Metode Full Costing, Variable Costing, dan Job Order Costing” yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil perhitungan HPP dari ketiga metode tersebut serta menentukan metode yang paling efisien dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya produksi pada UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif. Objek penelitian ini difokuskan pada UMKM Ahyusni Aqiqah & Catering, yaitu usaha jasa boga yang memproduksi makanan berdasarkan pesanan (Job Order). Populasi penelitian mencakup seluruh data biaya produksi UMKM Ahyusni Aqiqah & Catering selama periode 2023-2025. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) Memiliki catatan biaya produksi minimal selama tiga tahun terakhir, dan (2) Menggunakan sistem produksi berdasarkan pesanan (Job Order). Teknik pengumpulan mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: (1) Identifikasi Biaya, (2) Perhitungan HPP (Full Costing, Variable Costing, dan Job Order Costing), (3) Perbandingan, (4) Analisis, dan (5) Penarikan kesimpulan. Untuk mendukung perhitungan penyajian data, peneliti menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu pengelolaan data dan visualisasi hasil analisis dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 1. Operasional Variabel

Dimensi	Indikator	Rumus	Skala
Full Costing	HPP Total	$HPP = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik Tetap} + \text{Biaya Overhead Pabrik Variabel}$	Rasio
	HPP per Unit	$HPP \text{ per Unit} = \frac{HPP}{\text{Jumlah Produksi}}$	Rasio
Variable Costing	HPP Total	$HPP = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik Variabel} = BBB + BTKL + BOP \text{ Variabel}$	Rasio
	HPP per Unit	$HPP \text{ per Unit} = \frac{HPP}{\text{Jumlah Produksi}}$	Rasio
Job Order Costing	HPP per Pesanan	$HPP \text{ Job} = \text{Biaya Bahan Baku (pesanan)} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung (pesanan)} + \text{Biaya Overhead Pabrik (pesanan)}$	Rasio
	HPP per Unit Pesanan	$HPP \text{ per Unit} = \frac{HPP \text{ Job}}{\text{Jumlah Produksi}}$	Rasio

Sumber: (Oliviani et al., 2023); (Fitri & Retno, 2025); (Mulyadi, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai hasil perhitungan, didapatkan nilai HPP yang berbeda pada masing-masing metode. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan komponen biaya yang dimasukkan dalam setiap metode perhitungan. Dalam penelitian ini, seluruh perhitungan dilakukan dengan asumsi jumlah produksi sebanyak 100 box, sehingga nilai HPP yang dihasilkan merupakan total biaya yang dialokasikan untuk 100 box tersebut dan kemudian dapat dihitung menjadi HPP per unit.

Tabel 2. Hasil Perhitungan HPP Metode Full Costing

Variabel Biaya	2023	2024	2025
	Total Biaya		
Total Biaya Bahan Baku	Rp701,000	Rp763,850	Rp825,700
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp100,000	Rp100,000	Rp100,000

Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp232,883	Rp232,883	Rp232,883
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp159,222	Rp180,722	Rp230,722
HPP/100 Porsi Box	Rp1,193,106	Rp1,277,456	Rp1,389,306
HPP/Porsi Box	Rp11,931	Rp12,775	Rp13,893

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Metode full costing menunjukkan nilai relatif paling tinggi dan stabil daripada metode lainnya. Pada tahun 2023 sebesar Rp 11.931, meningkat pada tahun 2024 menjadi Rp 12.775, dan kembali meningkat pada tahun 2025 menjadi Rp 13.893. Total biaya produksi per 100 porsi masing-masing sebesar Rp 1.193.106 (2023), Rp 1.277.456 (2024), dan Rp 1.389.306 (2025).

Tabel 3. Hasil Perhitungan HPP Metode Variabel Costing

Variabel Biaya	2023	2024	2025
	Total Biaya		
Total Biaya Bahan Baku	Rp 701,000	Rp 763,850	Rp 825,700
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 100,000	Rp 100,000	Rp 100,000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 159,222	Rp 180,722	Rp 230,722
HPP/100 Porsi Box	Rp 960,222	Rp1,044,572	Rp1,156,422
HPP/Porsi Box	Rp 9,602	Rp 10,446	Rp 11,564

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Metode variable costing menunjukkan nilai lebih rendah daripada full costing. HPP per porsi pada tahun 2023 sebesar Rp 9.602, meningkat menjadi Rp 10.446 pada tahun 2024, dan menjadi Rp 11.564 pada tahun 2025. Total biaya produksi per 100 porsi masing-masing sebesar Rp 960.222 (2023), Rp 1.044.572 (2024), dan Rp 1.156.422 (2025).

Tabel 4. Hasil Perhitungan HPP Metode Job Order Costing

Tahun	Bulan	Jumlah Box	Biaya Tetap		Biaya Variabel	Total Biaya Prouksi	HPP/Porsi
			Per-Bulan	Akumulasi			
2023	Januari	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Februari	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Maret	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	April	-	R77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Mei	70	Rp77,628	Rp388,139	Rp 672,156	Rp1,060,295	Rp15,147
	Juni	120	Rp77,628	Rp 77,628	Rp1,152,267	Rp1,229,895	Rp10,249
	Juli	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Agustus	100	Rp77,628	Rp155,256	Rp 960,222	Rp1,115,478	Rp11,155
	September	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Oktober	50	Rp77,628	Rp155,256	Rp 480,111	Rp 635,367	Rp12,707

	November	100	Rp77,628	Rp 77,628	Rp 960,222	Rp1,037,850	Rp10,379
	Desember	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
2024	Januari	80	Rp77,628	Rp155,256	Rp 768,178	Rp 923,433	Rp11,543
	Februari	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Maret	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	April	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Mei	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Juni	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Juli	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Agustus	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	September	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Oktober	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	November	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Desember	70	Rp77,628	Rp853,906	Rp 672,156	Rp1,526,061	Rp21,801
2025	Januari	80	Rp77,628	Rp 77,628	Rp 768,178	Rp 845,806	Rp10,573
	Februari	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Maret	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	April	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Mei	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Juni	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Juli	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Agustus	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	September	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	Oktober	-	Rp77,628	Rp -	Rp -	Rp -	
	November	200	Rp77,628	Rp776,278	Rp1,920,445	Rp2,696,722	Rp13,484
	Desember	100	Rp77,628	Rp 77,628	Rp 960,222	Rp1,037,850	Rp10,379

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Metode job order costing menunjukkan bahwa HPP per porsi berfluktuasi pada setiap tahun, yaitu Rp 11.927 pada tahun 2023, meningkat signifikan menjadi Rp 16.672 pada tahun 2024, dan menurun kembali menjadi Rp 11.478 pada tahun 2025. Perbedaan disebabkan oleh adanya variasi jumlah pesanan serta akumulasi biaya tetap pada periode tanpa produksi yang kemudian dibebankan pada periode produksi berikutnya.

Tabel 5. Tabel Perbandingan Perhitungan HPP Tiga Metode

Tahun	Full Costing (Rp/Porsi)	Variabel Costing (Rp/Porsi)	Job Order Costing (Rp/Porsi)
2023	Rp 11,931	Rp 9,602	Rp 11,927
2024	Rp 12,775	Rp 10,446	Rp 16,672
2025	Rp 13,893	Rp 11,564	Rp 11,478

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan nilai HPP di antara metode perhitungan full costing, variable costing, dan job order costing. Metode full costing menghasilkan nilai HPP relatif lebih tinggi dan stabil, sedangkan variable costing menghasilkan nilai HPP lebih rendah. Sementara itu, metode job order costing menunjukkan nilai yang paling fluktuatif dibandingkan kedua metode lainnya.

Metode full costing menunjukkan HPP per porsi sebanyak Rp 11.931 pada tahun 2023, meningkat menjadi Rp 12.775 pada tahun 2024, dan Rp 13.893 pada tahun 2025. Peningkatan biaya overhead pabrik tetap dan biaya bahan baku selama penelitian menjadi penyebab peningkatan tersebut. Dalam metode full costing, seluruh biaya produksi dibebankan ke produk, termasuk biaya overhead pabrik tetap berupa penyusutan peralatan. Oleh karena itu, nilai HPP yang diperoleh mewakili semua biaya produksi.

Pada tahun 2023, HPP per porsi full costing sebesar Rp 11.931 dan variable costing sebesar Rp 9.602, sedangkan job order costing sebesar Rp 11.927 yang relatif mendekati nilai full costing. Tahun 2024 dan 2025 menunjukkan perbedaan yang lebih signifikan, di mana HPP full costing menjadi Rp 12.775 dan Rp 13.893, sementara metode variable costing meningkat menjadi Rp 10.446 dan Rp 11.564. Di sisi lain, metode job order costing mengalami lonjakan pada tahun 2024 menjadi Rp 16.672, kemudian menurun pada tahun 2025 menjadi Rp 11.478. Peningkatan biaya overhead pabrik tetap dan bahan baku selama penelitian menjadi penyebab peningkatan tersebut. Temuan ini sejalan dengan (Purwanto & Watini, 2020) serta (Oliviani et al., 2023) yang menyatakan bahwa metode full costing memberi gambaran lebih lengkap terkait biaya produksi karena setiap komponen biaya dipertimbangkan saat menghitung HPP.

Sementara itu, metode variable costing menghasilkan HPP lebih rendah, yaitu Rp 9.602 pada tahun 2023, Rp 10.446 pada tahun 2024, dan Rp 11.564 pada tahun 2025. Perbedaan ini terjadi karena metode variable costing hanya membebankan biaya yang bersifat variabel, sementara biaya overhead pabrik tetap tidak dimasukkan dalam perhitungan HPP dan diperlakukan sebagai biaya periode. Hasil ini mendukung temuan (Febrianti & Rahmadani, 2022) yang menyatakan bahwa variable costing relevan digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara volume produksi, biaya, dan laba.

Pada metode job order costing, menunjukkan bahwa HPP per porsi tidak selalu sama antar periode, melainkan dipengaruhi oleh pola produksi yang tidak merata. Ketika terjadi periode tanpa produksi, biaya tetap dikeluarkan dan diakumulasikan, sehingga pada saat terdapat pesanan, biaya tersebut dibebankan secara keseluruhan dan menyebabkan nilai HPP paling tinggi dibandingkan tahun lainnya.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian (Wildana et al.,

2023) dan (Matin et al., 2025) yang memaparkan bahwasanya metode job order costing bisa menghasilkan nilai HPP serupa dengan full costing. Dalam penelitian ini, metode job order costing menunjukkan hasil yang fluktuatif. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya periode tanpa produksi yang menyebabkan biaya tetap dikeluarkan dan diakumulasikan, sehingga pada saat terdapat pesanan, biaya tersebut dibebankan secara keseluruhan dan mempengaruhi nilai HPP yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, perbedaan hasil perhitungan HPP antar metode menegaskan bahwa pemilihan metode perhitungan HPP sangat memengaruhi besarnya harga pokok per porsi yang dijadikan dasar penetapan harga jual dan evaluasi laba. Berdasarkan tujuan penelitian untuk menentukan metode mana yang paling efisien dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya produksi, metode job order costing dinilai paling sesuai digunakan di UMKM Ahyusni Aqiqah & Catering karena sistem produksinya berbasis pesanan. Namun, untuk penetapan harga jual jangka panjang, metode full costing lebih komprehensif karena memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi. Sementara itu, metode variable costing lebih cocok digunakan sebagai alat analisis pengendalian biaya serta pengambilan keputusan jangka pendek.

Dengan demikian, efektivitas pengelolaan biaya produksi pada UMKM dapat ditingkatkan melalui pemilihan metode yang disesuaikan dengan tujuan manajerial dan karakteristik sistem produksi yang dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan nilai Harga Pokok Produksi (HPP) antara metode full costing, variable costing, dan job order costing. Metode full costing menghasilkan nilai HPP tertinggi karena memasukkan seluruh komponen biaya produksi, sedangkan variable costing menghasilkan nilai terendah karena hanya memperhitungkan biaya variabel. Metode job order costing menunjukkan hasil yang fluktuatif, yang dipengaruhi oleh adanya periode tanpa produksi sehingga biaya tetap diakumulasikan dan dibebankan pada periode produksi berikutnya. Metode job order costing dinilai paling sesuai diterapkan pada UMKM Ahyusni Aqiqah & Catering karena sistem produksinya berbasis pesanan. Namun, metode full costing lebih tepat digunakan dalam penentuan harga jual panjang, sedangkan variable costing lebih relevan untuk analisis pengendalian biaya jangka pendek.

Implikasi temuan penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode perhitungan HPP perlu disesuaikan dengan tujuan pengelolaan usaha dan karakteristik sistem produksi usaha. Bagi UMKM berbasis pesanan seperti Ahyusni Aqiqah & Catering, penerapan metode job order costing bisa memudahkan pelaku usaha menghitung biaya produksi setiap pesanan secara lebih sistematis dan terstruktur. Selain itu, dengan

mempertimbangkan akumulasi biaya tetap pada periode tanpa produksi, metode ini mampu memberikan gambaran biaya yang lebih realistis sesuai kondisi operasional UMKM.

Metode full costing bisa dijadikan dasar penetapan harga jual agar seluruh biaya produksi dapat tertutupi. Sementara itu, variable costing dapat dimanfaatkan sebagai alat analisis internal untuk mengendalikan biaya dan mengevaluasi efisiensi produksi. Selain itu, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk UMKM sektor jasa boga dalam meningkatkan akurasi pencatatan biaya produksi. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan analisis lanjutan seperti margin kontribusi, titik impas, atau analisis sensitivitas kinerja keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, S. (2021). *Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi*. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v1i1.50>
- Amelia Imelda, R., Sains Kharisma, A., & Kumala Wulandari, H. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing pada Usaha Telangtea. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i1.2753>
- Aprionis, & Zaenal Abidin. (2025, July 15). *Kementerian UMKM sebut 65,5 juta UMKM serap 119 juta tenaga kerja*. ANTARA. https://www.antaranews.com/berita/4968741/kementerian-umkm-sebut-655-juta-umkm-serap-119-juta-tenaga-kerja?utm_source
- Dariana, D. (2020). Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 258–270. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.247>
- Duçi, E. (2021). The relationship between management accounting, strategic management accounting and strategic cost management. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(5), 376–389. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0146>
- Febrianti, R., & Rahmadani, R. (2022). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 47–52. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1190>
- Fitri Indriawati, & Retno Puji Astuti. (2025). Urgensi Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Harga Jual yang Kompetitif pada UMKM Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*.

- Haryo Limanseto. (2025, January 30). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. Ekon.Go.Id. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia?utm_source
- Ignacio Geordi Oswaldo. (2025, July 21). *UMKM Sumbang 61% PDB, Kini Didorong Lebih Inklusif & Kompetitif*. DetikFinance. https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-8021508/umkm-sumbang-61-pdb-kini-didorong-lebih-inklusif-kompetitif?utm_source
- Jati, R. R., & Situngkir, T. (2023). *Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing untuk Menghitung Harga Pokok Prodi (Studi Kasus: UKM CJH Catering Purwakarta)*.
- KEMEN-KUKM. (2021). *Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. www.peraturan.go.id
- Matin, Q., Alipudin, A., & Herlisnawati, D. (2025). Analysis Of Production Cost Using The Job Order Costing Method In Determining The Selling Price At Vida Prima Graha Sukabumi. *Journal Of Social And Economics Research*, 7(1). <https://idm.or.id/jser/inde>
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (5th Ed.). Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. <https://online.flipbuilder.com/unindrapustaka/vpsg/>
- Nadeak, T., Rosdiana, D., & Triana, N. (2024). *Analysis Of Cost Of Goods Produced Using Full Costing Method On Determining Selling Prices At Malarat Cracker Factory In Karawang Regency*.
- Nadia Maratama, W., Rahmadhani, I., Wildan Ghani, M., Sandi, G., & Ekonomi, P. (n.d.). *Analisis Akurasi Penentuan Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) pada UMKM: Evaluasi Efisiensi Produksi dan Profitabilitas*.
- Oliviani, D., Sutrisno, S., Supriatna, I., Dwi, E., & Farouq, J. (2023). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Menggunakan Microsoft Access 2021 pada CV Iphone by Sheila. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 285–302.
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). In *Journal Of Applied Managerial Accounting* (Vol. 4, Number 2).

- Rompas, R. N. C., Mawikere, L. M., & Lintong, D. N. (2025). Penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode job order costing pada CV. Karya Wenang Manado. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(2), 533-543. <https://doi.org/10.58784/mbkk.383>
- Santi Median, Sihabudin, & Robby Fauji. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 73-83. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.878>
- Tumpal Rajagukguk. (2024, December 9). *Pentingnya Laporan Keuangan Bagi UMKM*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB). https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/solok/id/data-publikasi/artikel/3349-pentingnya-laporan-keuangan-bagi-umkm.html?utm_source
- Ujang Suherman, Ceria Dendriavalina, Fajrian Naafi'ansyah, Nanda Putri Nabila, & Vania Grahita Levina. (2026). *Analisis Pengambilan Keputusan Dalam Kendala Umkm El Pollo Kitcher Jl. Hs.Ronggo Waluyo, Telukjambe, Teluk Jambe Timur, Karawang Jawa Barat*.
- Wildana, S. N., Meliana S, P., & Adiyanto, M. R. (2023). *Application Of The Job Order Costing Method In Determining The Selling Price Of Products In Catering Businesses* (Vol. 1). <https://journal.trunojoyo.ac.id/icembus>